

Kelompok Pengkhotbah Alkitabiah

Oleh: Rosemary Aldis

Beberapa bulan yang lalu saya menyadari bahwa saya perlu menurunkan berat badan saya. Pada saat yang sama, saya teringat bahwa sudah beberapa kali saya ingin menurunkan berat badan atas saran dokter beberapa tahun yang lalu! Akan tetapi saya menghadapi kesulitan karena saya menyukai semua jenis makanan yang menambah berat badan dan di Wales (tempat tinggal saya) sering turun hujan sehingga mudah sekali memberi alasan untuk tidak berolahraga secara teratur! Jadi ketika tiba-tiba satu teman saya mengalami serangan jantung dan kemudian dokter memintanya menurunkan berat badan, supaya tidak mengalami hal yang sama kami membentuk sebuah kelompok kecil yang sepakat untuk bertemu secara teratur. Dalam kelompok itu kami belajar tentang makan secara sehat dan saling bertanggung jawab dalam menjaga diet makanan. Satu atau dua bulan kemudian, saya juga bergabung dengan kelompok pejalan kaki yang berolahraga jalan dua kali seminggu. Sekarang, berat badan saya sudah turun 11 kg dan dengan bantuan teman-teman dari kelompok makan sehat, saya berencana terus berdisiplin untuk makan secara sehat dan berolahraga supaya berat badan yang sudah hilang tidak kembali lagi!

Mengapa saya menceritakan ini? Karena saya tahu saya memerlukan bantuan orang lain untuk terus melakukan resolusi-resolusi (putusan) yang baik. Ini berlaku bukan hanya untuk hal-hal fisik, tetapi juga (terlebih lagi) untuk hal-hal rohani. Tanpa dukungan dan dorongan orang lain, hanya sedikit orang yang mampu terus melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dalam rentang waktu panjang.

Saya yakin ketika Pelatihan Khotbah Langham di Cisarua (Hotel Seruni) berakhir, kita semua bertekad untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan khotbah-khotbah alkitabiah. Akan tetapi, tekanan kesibukan hidup membuat kita mengalami kesulitan yang besar untuk tidak kembali ke pola yang lama, dan bahkan membuat kita mengabaikan persiapan khotbah kita hingga Sabtu malam! Jadi sebenarnya Kelompok Pengkhotbah alkitabiah adalah inti dari program Khotbah Langham karena melalui kelompok-kelompok inilah kita mendapat dorongan untuk terus menerapkan apa yang sudah kita pelajari. Selain itu, melalui

kelompok-kelompok ini, gerakan berkhotbah dapat menyebar ke semua gereja di Indonesia.

Jadi, izinkan saya mengingatkan kembali tujuan Kelompok Pengkhotbah:

- Bertemu secara teratur untuk saling mendorong dalam melakukan tugas berkhotbah alkitabiah;
- Bersekutu, menggali Alkitab dan berdoa bersama;
- Terus menyegarkan ingatan mengenai hal-hal yang sudah dipelajari dalam Pelatihan Khotbah Langham, dan memberi semangat untuk terus menerapkan resolusi-resolusi (putusan) yang baik;
- Saling berbagi tentang bahan khotbah masing-masing; berbagi garis besar dari rangkaian khotbah; berbagi kesulitan dan tantangan dalam pelayanan khotbah; saling belajar;
- Berbagi sumberdaya, catatan, buku, dll;
- Jika memungkinkan, mendirikan perpustakaan kelompok kecil yang menyediakan tafsiran Alkitab dan panduan studi Alkitab yang bisa dipinjam atau dijadikan rujukan (termasuk bahan elektronik dari SABDA);
- Mengajak para pengkhotbah lokal yang tidak menghadiri Pelatihan Khotbah Langham untuk bergabung agar mereka ditolong juga.



Ibu Rosemary Aldis

Pengalaman membuktikan bahwa Kelompok-kelompok Pengkhotbah yang efektif dalam jangka panjang biasanya terdiri atas orang-orang yang tinggal dalam kota/kabupaten yang sama dan mudah bertemu. Apabila perjalanan ke tempat pertemuan membutuhkan banyak waktu, bahkan untuk jarak pendek sekalipun seperti di Jakarta maka pertemuan kelompok bisa dilakukan melalui *skype*.

Rincian kegiatan dalam pertemuan kelompok bisa berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing. Akan tetapi, pendekatan yang menolong adalah memilih perikop yang akan dipelajari untuk pertemuan berikut supaya setiap anggota dapat mempersiapkan bahan terlebih dahulu apabila setiap anggota kelompok berasal dari leksionari (daftar bacaan-bacaan Alkitab untuk digunakan dalam ibadah jemaat) yang sama, biasanya yang dipilih adalah perikop yang akan dikhotbahkan pada setiap hari Minggu berikut. Dengan demikian, setiap anggota kelompok dapat membagikan hasil studi pribadi, dilanjutkan dengan diskusi kelompok supaya kita saling diperkaya oleh wawasan teman-teman kita. Kegiatan yang penting juga adalah berdoa bersama untuk khotbah kita, pelayanan-pelayanan yang lain dan kebutuhan-kebutuhan pribadi.

“Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita.....tetapi marilah kita saling menasehati ...”(Ibrani 10: 25)□

Dari Redaksi

Salam rekan-rekan Pelatihan Khotbah Langham,

Menyadari pentingnya Kelompok Pengkhotbah sebagai tindak lanjut dari Pelatihan Khotbah Langham, maka edisi kali ini membahas Kelompok Pengkhotbah alkitabiah dan kesaksian dari beberapa Kelompok Pengkhotbah Langham. Harapan kami, artikel-artikel ini mendorong kita untuk semakin tekun dalam kelompok masing-masing dan pada saat yang sama mengajak orang lain untuk terlibat.

Edisi Buletin Langham Desember 2012 akan membahas “**Kehidupan Doa Seorang Pengkhotbah**”. Kami sangat mengharapkan partisipasi rekan-rekan sekalian. Kami menunggu tulisannya sampai awal November 2012.

Perkembangan dan Kesaksian Kelompok Pengkhotbah Jawa Tengah

Sejak Pelatihan Langham 3, Kelompok Pengkhotbah Jawa Tengah sudah dua kali bertemu. Kami berusaha untuk mengadakan pertemuan sebulan sekali, sekalipun tidak semua anggota selalu bisa hadir. Kendala utama adalah jauhnya tempat tinggal masing-masing anggota, baik yang di Yogyakarta, Solo, Sragen, Klaten, Semarang, maupun di Jepara. Puji Tuhan, pertemuan sebulan sekali bisa kami tepati karena pertemuan ini penting.

Pertemuan pada bulan Agustus diadakan di rumah orangtua Bpk Andre dan Ibu Reza (istrinya) karena Bpk Andre sedang melayani di Solo dan Bpk Andre asalnya dari Solo. Kami juga sempat bertemu orangtua Bpk Andre, yang adalah gembala sidang salah satu gereja di Solo. Kami senang sekali bisa mendengarkan berbagai cerita tentang bagaimana Tuhan bekerja di gereja yang dirintis oleh beliau. Puji Tuhan.

Pada pertemuan tersebut, kami belajar tentang kitab puisi, Mazmur. Puisi orang Ibrani cukup unik. Tidak seperti puisi dalam bahasa Indonesia yang mementingkan suku kata yang berirama pada setiap barisnya, puisi orang Ibrani lebih mementingkan irama idenya. Misalnya, Mazmur 1:

Ay. 1 Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh,

Ay. 2 tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.

Sebagai penerapan kami membahas beberapa pasal Mazmur dengan meneliti tiap baitnya dan juga isinya. Kami merasa mendapat banyak berkat dari belajar kitab Mazmur sehingga pada pertemuan berikutnya, bulan September, kami melanjutkan dengan membahas ciri-ciri lain kitab Mazmur. Melalui pertemuan ini, kami berharap semakin mengenal kitab Mazmur sehingga mempermudah kami mengkhotbahkannya. Pertemuan ini kami adakan di Sragen, di rumah/gereja Bpk Harinoto. Istri Bpk Harinoto pintar dalam memasak sehingga pada pertemuan tersebut kami puas dijamu dengan makanan yang sangat sedap.

Kami bersyukur bisa berganti-ganti tempat pertemuan, sehingga kami bisa lebih saling mengenal anggota. Pertemuan Oktober kami rencanakan diadakan di rumah Sdr. Ivan (Perkantass) di Semarang. Doakan supaya semangat menggali firman Tuhan terus berkobar di hati kami.□



Perkembangan dan Kesaksian Kelompok Pengkhotbah Jakarta Barat

Setelah pelatihan tahap 3 Langham 28 Mei-1 Juni yang lalu, Kelompok Pengkhotbah Jakarta Barat sudah mengadakan 2 kali pertemuan, yakni pada bulan Juli dan September. Pertemuan bulan Juli diadakan di rumah Bpk Hamdani, bahan sharing diambil dari Kitab Wahyu 2:1-7. Pada kesempatan tersebut Bpk John Chambers juga menyempatkan diri untuk hadir, sebelum beliau bertolak ke London.

Pertemuan bulan September diadakan di rumah Ibu Luciana Lazuardi. Kami melanjutkan belajar dari Kitab Wahyu, yakni pasal 2:8-11. Berikut ini hasil *sharing* Ibu Mee Fang dari perikop tersebut.

Judul : Penghiburan dalam Penderitaan (Why 2:8-11)

Negara : Penghiburan Allah bagi jemaat Smirna yang menderita

Pulau 1 : Allah Mahakuasa dan Mahatahu

Penjelasan :

Allah yang awal dan akhir, yang mati dan hidup lagi adalah Allah Mahakuasa, tetapi Dia berkenan melihat dan mau tahu semua kesusahan umat-Nya. Kebesaran Allah tidak menghalangi kepedulian-Nya.

Demikian juga saat ini Allah tetap Mahakuasa dan selalu tahu kesusahan kita.

Ilustrasi :

Anak-anak kecil yang pertama kali masuk sekolah taman bermain, selalu ingin orang tua menunggu dan melihat mereka. Selama orang tua mereka memerhatikan, mereka merasa tenang karena yakin orang tua mereka tahu semua kesusahan dan akan membantu.

Aplikasi :

Kita tidak pernah sendirian dalam dunia ini. Allah tahu semua kesusahan dan kemiskinan kita. Allah Mahakuasa, Ia akan menolong kita.

Pulau 2 : Jangan takut terhadap penderitaan

Penjelasan :

Dalam dunia yang penuh dosa ini pasti ada penderitaan, apalagi jika kita ingin hidup benar. Tuhan memberitahukan bahwa penderitaan akan ada karena pencobaan, pekerjaan iblis, orang percaya bisa masuk penjara, dst. Namun, semua ada batasnya, disini dipakai lambang angka 10 hari.

Ilustrasi :

Sekolah selalu ada ujian dan pasti ada kesulitan. Berenang melawan arus pasti melelahkan. Jika tidak pernah menderita mungkin kita tidak maju dan ikut arus dunia.

Aplikasi :

Kita perlu belajar menerima penderitaan dalam dunia ini yang penuh dosa.

Pulau 3 : Mahkota bagi yang setia

Penjelasan :

Kesetiaan diukur oleh waktu, semakin lama bertahan, semakin bisa disebut setia. Tuhan Yesus sudah memberi contoh setia sampai mati di Golgota. Tuhan ingin kita siap hati mau bertahan setia sampai mati. Hal ini sangat sulit, tetapi hadiah mulia dijanjikan kepada yang setia sampai mati.

Ilustrasi :

Saat ini ada kebiasaan upacara wisuda untuk anak Taman Kanak-Kanak. Hal ini tampak lucu dilihat sebagai acara, tetapi sesungguhnya upacara wisuda dilakukan untuk tahap sarjana. Semakin sulit sebuah pendidikan, semakin besar pengharganya.

Aplikasi :

Sabar dalam penderitaan, hadiah mahkota menanti kita. □



Surat dari Ibu Rosemary

Salam dalam kasih Tuhan Yesus,

Beberapa waktu yang lalu, Kelompok Pengkhotbah Alkitabiah kami mempersiapkan perikop Yakobus 1: 19 - 2: 13, yaitu teks yang ditetapkan untuk khotbah-khotbah hari Minggu. Kami memperhatikan bahwa konteks perikop ini adalah surat yang dikirim kepada orang-orang percaya yang 'sudah dijadikan baru oleh firman kebenaran supaya menjadi anak sulung Allah' (Yak 1: 18).

Seorang penatua dari gereja lain hadir dalam ibadah dimana saya berkhotbah. Beberapa hari kemudian, saya diberitahukan bahwa dia memberi umpan balik sbb: "Khotbahnya cukup baik tetapi kurang setia kepada teks karena tidak ditekankan kepentingan

kelahiran baru dalam uraiannya mengenai ayat 26-27." Saya kaget, karena menurut perhatian saya, kelahiran baru tidak disinggung dalam ayat tersebut! Namun sesudah saya merenungkan kembali tanggapan tamu ini, saya berterima kasih karena dia memaksa saya mencek perikop itu. Apakah benar saya kurang setia, dan dengan demikian, kurang alkitabiah?

Kita semua memerlukan orang yang rela mengevaluasi khotbah kita. Anggota jemaat mungkin enggan mengkritik kita. Jadi satu fungsi Kelompok Pengkhotbah adalah menjaga khotbah kita senantiasa 'setia kepada teks, jelas dan relevan'.

Tuhan memberkati.

Syalom,

Rosemary

Perkembangan dan Kesaksian Kelompok Pengkhotbah GPIB Zebaoth Bogor

Kelompok Pengkhotbah Zebaoth dirintis oleh Rilus Kinseng, Okta Rumpak, Dewi Nikijuluw dan Victor Nikijuluw pada 8 April 2012. Sejak pertemuan pertama, peminat kelompok ini cukup banyak. Sekarang beranggotakan 25 orang, terdiri atas diaken dan penatua GPIB Zebaoth Bogor. Sampai sekarang masih ada yang ingin bergabung.

Pertemuan diadakan sekali dalam seminggu di Gedung Serbaguna GPIB Zebaoth dan diikuti oleh (rata-rata) 10 – 12 orang. Kegiatan yang dilakukan adalah membahas perikop Alkitab yang akan dikhotbahkan pada ibadah Minggu dan ibadah Rumah Tangga. Metode yang digunakan dalam tiap pertemuan diambil dari materi Pelatihan Khotbah Langham, yaitu Mengamati Perikop Alkitab dan dari Perikop Alkitab ke Khotbah.

Setiap peserta diberi alat bantu berupa dua jenis daftar isian, yang masing-masing diisi ketika pembahasan perikop Alkitab menggunakan kedua metode Langham tersebut.

Selain kegiatan membahas perikop khotbah, setiap dua minggu sekali diadakan kegiatan bedah buku yang dilakukan sebelum pembahasan perikop. Buku yang dipakai saat ini adalah "Memahami dan berbagi Firman Tuhan". Sampai saat ini yang telah menyampaikan pembahasan buku adalah Rilus Kinseng, Okta Rumpak, Dewi Nikijuluw dan Viktor Nikijuluw.

Pada waktu mendatang semua peserta akan diminta membawakan topik-topik yang ada dalam buku tersebut. Puji Tuhan, anggota Kelompok Pengkhotbah ini merasakan banyak manfaat dari setiap pertemuan yang sudah berlangsung sehingga berusaha untuk terus hadir. Mereka sangat antusias. Dalam tiap pertemuan terjadi diskusi yang hangat yang membuat mereka betah. Metode Khotbah Langham dirasakan sangat menarik, baik dan menolong mereka berkembang dalam berkhotbah. Malahan sekarang sebagian anggota menjadi berani dalam berkhotbah. □



POJOK DOA

Berdoa untuk setiap peserta yang belum mempunyai Kelompok Pengkhotbah agar segera bertemu teman-teman yang bisa bergabung di gereja atau kota masing-masing.

Berdoa untuk Tim Langham Indonesia yang sedang mempersiapkan bahan yang akan dipakai di daerah.

Berdoa untuk Tim Pelaksana di Toraja dan Kupang, kebutuhan uang, persiapan praktis dan juga Tim Pelatih yang mempersiapkan diri.

Program Langham di seluruh dunia, Oktober–November 2012

Oktober

- 1 - 5 : Dominican Republic, fasilitator Igor Amestegui dan Jorge Atiencia
- 8 - 12 : Pelatihan Tahap 1 (daerah) di Maiduguri, Nigeria
- 15 - 17 : Tft di Guyana (Karibia), fasilitator Jenny Brown

18 - 20 : Tft di Trinidad dan Tobago, fasilitator Jenny Brown

22 - 25 : Tft di Butembo, DR Congo (pengganti Tft yang baru-baru ini diundur karena pergolakan dan pertempuran di daerah)

29 - Nov 3: Pelatihan Tahap 3 di Burundi, fasilitator Mike McGowan

November

- 5 - 9 : Pelatihan Tahap 1 di Kupang - NTT
- 6 - 9 : Pelatihan Tahap 1 di Toraja—Sulawesi Selatan
- 5 - 9 : Pelatihan beberapa tahap di Rwanda (keputusan tentang jadi tidaknya 3 orang fasilitator berbahasa Perancis ke Burundi dan Rwanda sedang dibahas)
- 5 - 9 : Pelatihan Tahap 2 dan 3 (daerah) di Ghana (sekarang Ghana sudah berjalan sendiri, tanpa bantuan fasilitator internasional)
- 10 : Program penyegaran di Arua, Uganda

8 - 11: Pelatihan Tahap 2 (daerah) di Guayaquil, Ekuador, dengan Jorge Atiencia dan Alex Chiang

9 - 10: Igor Amestegui bertemu dengan koordinator kelompok di Temuco, Chili

14 -17: Pelatihan Tahap 2 (daerah) di Quito, Ekuador, dengan Jorge Atiencia dan Alex Chiang

19 -23 :Pelatihan Tahap 3 di Kamboja, Paul Windsor

26 - 29 Tft 1 di Indonesia: Paul Windsor dan Jennifer Cuthbertson

26 -30 :Pelatihan Tahap 1(daerah) di Numan, Nigeria

Untuk informasi mengenai Program Pelatihan Langham di Indonesia dapat menghubungi:
 Email: langhamindonesia@gmail.com
 HP: Beatris Pangala (0813.9813.7884)
 Rekening Bank:
 No. 13300.11066.677
 atas nama Yayasan Wiyata Asih,
 Bank Mandiri KCP Bogor,
 Jl. Pajajaran Bogor.
 Mohon berita transfer dikirim kepada email atau No. HP di atas.